

**PENYULUHAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK SAPI
KELOMPOK TERNAK IYE GATI DI DESA SUKADANA, KECAMATAN
PUJUT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Aminurrahman*, Sulaiman Ngongu Depamede, Roro Agustien Suhardiani, Dwi Kusuma
Purnamasari, Azhary Noersidiq, Rezki Amalyadi, Ine Karni, I Gede Nano Septian,
Musanip, Fahrullah, Muhammad Muhsinin, Vebera Maslami, Zaid Al Gifari

Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

*Korespondensi : aminurrahman@staff.unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i> : 2 Januari 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i1.6720
	<i>Revised</i> : 25 Januari 2025	
	<i>Published</i> : 20 Maret 2025	

ABSTRAK

Penyuluhan manajemen ternak sapi diberikan kepada kelompok ternak Iye Gati di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Lombok Tengah untuk meningkatkan keterampilan dalam pemeliharaan, perkandangan, kesehatan, dan reproduksi sapi potong. Keberhasilan peternakan bergantung pada pembibitan, pakan, dan manajemen pemeliharaan, dengan faktor non-genetik berkontribusi besar terhadap efisiensi reproduksi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan manajemen pemeliharaan ternak sapi yang dilakukan di Kelompok Ternak Iye Gati di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Kurangnya pengetahuan peternak dalam pemeliharaan menjadi tantangan utama. Penyuluhan dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan wawasan peternak serta mendukung ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan (SDGs poin 2). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui survei, wawancara, observasi, pemaparan materi, dan diskusi untuk meningkatkan produktivitas peternakan di Desa Sukadana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam aspek manajemen pemeliharaan. Peternak yang mengikuti penyuluhan secara aktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik beternak yang lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, hasil evaluasi juga mengungkapkan bahwa penyuluhan membantu mengatasi beberapa masalah yang dihadapi peternak, seperti kekurangan pakan dan penyakit ternak. Kesimpulannya, penyuluhan manajemen pemeliharaan ternak sapi di Kelompok Ternak Desa Sukadana telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan peternak. Rekomendasi untuk penyuluhan selanjutnya adalah peningkatan frekuensi dan variasi materi penyuluhan, serta pengembangan program pelatihan yang lebih komprehensif untuk menjawab kebutuhan spesifik peternak di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Penyuluhan, Manajemen, Produktivitas

ABSTRACT

Cattle management counseling was provided to the Iye Gati cattle group in Sukadana Village, Pujut District, Central Lombok to improve skills in cattle maintenance, housing,

health, and reproduction. The success of the farm depends on breeding, feeding, and maintenance management, with non-genetic factors contributing greatly to reproductive efficiency. This community service aims to evaluate the effectiveness of cattle maintenance management counseling carried out at the Iye Gati Cattle Group in Sukadana Village, Pujut District, Central Lombok Regency. Lack of knowledge of farmers in maintenance is the main challenge. Counseling and training play an important role in improving farmers' insight and supporting food security and sustainable agriculture (SDGs point 2). This community service activity was carried out through surveys, interviews, observations, presentations of materials, and discussions to improve livestock productivity in Sukadana Village. The results of the study showed that the counseling provided succeeded in improving the knowledge and skills of farmers in aspects of maintenance management. Farmers who actively participated in the counseling showed significant improvements in more efficient and sustainable livestock practices. In addition, the evaluation results also revealed that the extension helped overcome several problems faced by farmers, such as lack of feed and livestock diseases. In conclusion, extension of cattle maintenance management in the Sukadana Village Livestock Group has had a positive impact on increasing productivity and welfare of farmers. Recommendations for further extension are to increase the frequency and variety of extension materials, as well as the development of more comprehensive training programs to address the specific needs of farmers in the area.

Keywords: Extension, Management, Productivity

PENDAHULUAN

Menurut BPS Lombok Tengah Kecamatan Pujut dalam angka 2024. Kecamatan Pujut merupakan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah paling luas diantara 18 kecamatan yang ada yaitu sekitar 22.050 hektar atau menempati sekitar 20,38 persen dari luas wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Secara geografis Kecamatan Pujut berada dibagian selatan Kabupaten Lombok Tengah dan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu alasan munculnya banyak objek wisata utamanya wisata bahari yang memiliki keindahan pantai dan keunikan ombak. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Praya Tengah, berbatasan dengan Kecamatan Praya Timur di bagian timur dan Kecamatan Praya Barat di sebelah barat. Salah satunya desa yang memiliki potensi peternakan sapi yang banyak yaitu Desa Sukadana.

Desa Sukadana memiliki populasi ternak sapi potong sebanyak 1.315 ekor, kerbau sebanyak 18 ekor dan kambing potong sebanyak 267 ekor, dengan kepemilikan dimiliki mayoritas oleh kelompok ternak "Iye Gati". Beberapa kelompok ternak masih menggunakan teknik manajemen pemeliharaan yang tradisional. Perlu dilakukan pendampingan kepada kelompok peternak agar dapat memperbaiki dalam manajemen pemeliharaan ternaknya. Penyuluhan manajemen ternak ruminansia merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas peternakan di Indonesia. Kelompok Ternak Iye Gati di Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu kelompok peternak yang telah menerima penyuluhan ini. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada peternak dalam berbagai aspek manajemen beternak, termasuk pemeliharaan, perkandangan, kesehatan, dan reproduksi sapi potong.

Ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, domba, dan kambing dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani dari daging, di mana produk hewani memiliki peran penting dalam

memenuhi kebutuhan gizi (Hernaman *et al.*, 2021; Riska & Mutaqin, 2022). Keberhasilan dalam usaha peternakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pembibitan, pemberian pakan, dan manajemen pemeliharaan. Faktor pembibitan mencakup pemahaman tentang pengelolaan reproduksi, seperti sistem perkawinan, pengaturan pakan, deteksi estrus, gejala estrus, serta penanganan gangguan reproduksi. Sekitar 95% efisiensi reproduksi ditentukan oleh faktor non-genetik, yang berarti bahwa kegagalan reproduksi lebih banyak disebabkan oleh faktor lingkungan dan manajemen (Dwatmadji *et al.*, 2018).

Faktor keberhasilan beternak sapi adalah pakan. Pakan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, reproduksi dan produksi (Ginantika *et al.*, 2021). Selain pakan sebagai faktor eksternal, manajemen pemeliharaan berperan penting dalam keberhasilan usaha ternak domba. Peternak perlu memiliki keterampilan dalam mengelola usaha, termasuk manajemen reproduksi, pakan, kesehatan, serta aspek finansial.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah masih kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan ternak. Menurut Qisthon *et al.* (2024), penyuluhan dan pelatihan dalam manajemen beternak dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan peternak, serta berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 2 di Indonesia, yaitu mengakhiri kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini juga mencakup aspek manajemen beternak sebagai upaya meningkatkan kualitas produksi dan produktivitas ternak.

METODE KEGIATAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukadana, Kecamatan Pujut Lombok Tengah, dengan melakukan penyuluhan dan bimbingan teknis di kandang kelompok ternak “Iye Gati” di daerah setempat melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan :

- a. Peninjauan lokasi dan penentuan waktu pelaksanaan : Kegiatan utama yang dilakukan oleh tim adalah penyuluhan, dengan terlebih dahulu melakukan persiapan secara saksama. Hal ini dilakukan untuk memberikan hasil yang terbaik serta materi penyuluhan yang disampaikan benar dibutuhkan oleh masyarakat peternak atau masyarakat pada umumnya. Beberapa persiapan antara lain:

Peninjauan Lokasi, pada tahap ini tim mencoba mencari informasi secara lengkap masalah sistem manajemen yang telah dilakukan oleh peternak. Hal ini diperlukan untuk menjangkau pokok persoalan yang ada di desa setempat. Dengan demikian akan lebih mempermudah tim dalam menentukan materi yang tepat untuk melakukan penyuluhan.

Penentuan waktu Pelaksanaan, untuk mendapatkan keberhasilan kegiatan penyuluhan ini tidak saja ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi sangat tergantung pula pada para peserta yang hadir dalam penyuluhan tersebut. Maka dari itu diperlukan kesepakatan dari kedua belah pihak yaitu antara masyarakat/ peternak yang akan menerima pesan yang disampaikan dan tim penyuluh yang akan memberikan materi penyuluhan mengenai waktu yang tepat dilaksanakan penyuluhan tersebut.

- b. Penyiapan materi dan pembuatan alat peraga.

Penyiapan materi sangat diperlukan untuk dapat berjalannya penyuluhan dengan baik serta dapat membantu/ mempermudah penjelasan dalam menyampaikan materi

penyuluhan, demikian juga diperlukan alat peraga berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan dan peninjauan lapangan. Pada saat penyuluhan dilakukan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2025. Penyuluhan atau penyampaian materi yang berkaitan dengan cara manajemen pemeliharaan ternak sapi bertempat di lokasi Kantor Desa Sukadana. Penyampaian materi di ikuti dengan serius dan penuh perhatian, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi.

3. Peninjauan Lapangan

Setelah dilakukan pertemuan kantor Desa Sukadana, dilanjutkan peninjauan lapangan pada kandang-kandang milik peternak yang ada di desa tersebut. Dalam kesempatan ini tim penyuluh memberikan masukan langsung pada peternak bagaimana manajemen pemeliharaan, macam dan jenis pakan yang ada serta perlunya penambahan konsentrat dalam penggemukan untuk memenuhi kebutuhan untuk produksi yang optimal. Kandang dengan konstruksi yang baik mengingat daerah ini mempunyai udara yang lebih panas, terutama pada musim kemarau serta kebersihan dilingkungan kandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sukadana di daerah Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pengamatan awal yang dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peternak/kelompok tani seringkali mengeluhkan kesulitan mencari hijauan pada musim kemarau dan membutuhkan pasokan pakan alternatif yang mudah didapat. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang manajemen beternak yang modern. Oleh karena itu, perlunya penyuluhan tentang manajemen beternak sapi modern yang meliputi manajemen perkandangan, manajemen pakan dan air minum.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 27 Februari 2025 di Kantor Desa Sukadana pada pukul 10.00 WITA sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang kelompok ternak "Iye Gati" Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peternak/kelompok tani di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dan dosen Program Studi Peternak Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Sejalan dengan peningkatan tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan protein, permintaan terhadap daging terus mengalami peningkatan (Gonzalez *et al.*, 2020).

Menurut Aisah dan Haris (2020), manajemen pemeliharaan adalah prosedur yang umum diterapkan oleh peternak dalam merawat sapi. Pertumbuhan dan perkembangan sapi yang optimal dapat tercapai melalui sistem pemeliharaan yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Manajemen pemeliharaan ternak ruminansia meliputi pemberian pakan, penyediaan pakan, perkandangan, tenaga kerja, kesehatan dan obat-obatan. Peternakan rakyat dengan sistem pemeliharaan tradisional yang masih menggunakan bibit lokal dan belum sepenuhnya menerapkan pola manajemen pemeliharaan yang baik serta benar. Usaha sapi dalam skala peternakan rakyat belum dikembangkan sebagai sumber pendapatan utama, sebenarnya

usaha sapi dapat ditempatkan sebagai tabungan (Bacin et al., 2013; Webb and Erasmus, 2013; Rusdiana et al., 2016). Selain itu, manajemen perkandangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan perkandangan yang meliputi fungsi kandang, jenis-jenis kandang dan tipe-tipe kandang (Zaenal dan Khairil, 2020).



Gambar 1. Pemaparan Materi Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi

Manajemen Perkandangan

Kandang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi sapi yang dirancang untuk memberikan kenyamanan. Kandang memiliki peran penting sebagai tempat berlindung ternak dari cuaca dan iklim yang buruk, pencurian dan penyebar penyakit (Saputra *et al.*, 2019). Kualitas kandang yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi karena mendukung manajemen pemeliharaan, seperti mempermudah pemberian pakan dan minum, proses perkawinan, penanganan kelahiran, serta perawatan sapi yang sakit. Zuroida dan Azizah (2018) menyatakan desain kandang yang baik dapat mempermudah peternak dalam membersihkan kandang serta membantu menjaga kesehatan ternak.

Misalnya, jika tempat pakan terlalu tinggi, peternak akan kesulitan memberikan makanan karena harus mengangkatnya terlebih dahulu. Sebaliknya, dengan ketinggian yang sesuai, peternak dapat memberi pakan dengan lebih mudah. Selain itu, kandang yang nyaman memungkinkan sapi tumbuh dengan baik, terlindung dari angin, panas, dan hujan, serta mendapatkan udara segar yang sehat. Dengan lingkungan yang bersih dan aman, sapi pun terhindar dari penyakit, sehingga dapat berproduksi secara optimal.

Kandang yang dirancang dengan baik juga mendukung pemanfaatan limbah, seperti urine dan kotoran sapi, untuk dijadikan kompos yang bernilai ekonomis. Selain itu, kandang yang nyaman membuat petugas lebih semangat dalam bekerja. Lokasi kandang yang ideal sebaiknya memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) berada di zona yang aman; (2) berjarak sekitar 10 meter dari rumah tinggal; (3) tidak berdekatan dengan bangunan umum atau area yang terlalu ramai; (4) memiliki fasilitas penampungan kotoran dan limbah sisa pakan; serta (5) tersedia air bersih dalam jumlah yang cukup.



Gambar 2. Diskusi Terkait Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi

Manajemen Pakan dan Air Minum

Dalam kegiatan ini, para peternak diberikan penyuluhan mengenai tata cara pemberian pakan kepada sapi, termasuk takaran yang sesuai serta frekuensi pemberiannya, baik untuk hijauan maupun konsentrat, dan juga tentang penyediaan air minum sesuai dengan pedoman yang berlaku. Jumlah hijauan dan konsentrat yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan fisiologis sapi, dengan frekuensi pemberian dua kali sehari pada waktu yang tepat. Sementara itu, air minum harus tersedia secara terus-menerus (*adlibitum*) bagi ternak. Produktivitas yang dihasilkan oleh ternak sapi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pakan (Macdonald *et al.*, 2008), kecukupan pakan (Despal *et al.*, 2011), variasi jumlah pakan (Pasaribu *et al.*, 2015), skenario pemberian pakan (Peters *et al.*, 2016) dan pola penyediaan pakan (Asminaya *et al.*, 2017a), kadar protein kasar pakan (Nurhayu *et al.*, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Kelompok Ternak Iye Gati Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peternak/kelompok tani. Pemaparan manajemen pemeliharaan ternak ruminansia dapat dijadikan sebagai solusi dalam beternak secara modern.

Saran

Perlu adanya pembinaan pada peternakan secara rutin oleh aparat terkait sehubungan dengan manajemen pemeliharaan ternak sapi secara luas untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan perekonomian peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Asminaya, N. S., A. Bain, N. Sandiah, L. Muhsafaat, F.Y. Irawan, A. Indi, dan A. Sulfitriana. 2020. Evaluation of implementation Good Dairy Farming Practices (GDFP) at Ambopi smallholder dairy farm, Southeast Sulawesi. IOP Conf series: Earth and

- Environmental Science 465 (2020) 012055. doi:10.1088/1755-1315/465/1/012055.
- Bacin, S., Hasnudi, & Budi, U. (2013). Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. *J. Peternakan Intgratif*, 2(1): 75-90.
- Despal, D., I.G. Permana, S.N. Safarina, dan A.J. Tatra. 2011. Penggunaan Berbagai Sumber Karbohidrat Terlarut Air untuk Meningkatkan Kualitas Silase Daun Rami. *Media peternakan*. 34(1):69-76. doi:http://dx.doi.org/10.5398/medpet.2011.34.1.69.
- Dwatmadji, D., Suteky, T., & Sutrisno, E. (2018). Manajemen Reproduksi Dan Pakan Untuk Meningkatkan Performans Ternak Di Desa Tugu Rejo-Kabawetan, Kepahiang Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 15(1), 29-36. <https://doi.org/10.33369/dr.v15i1.4232>
- Ginantika, P.S., Tasripin, D.S., Indrijani, H., Arifin, J., Mutaqin, B.K. (2021). Performa Produksi Sapi Perah Friesian Holstein Laktasi 1 dengan Produksi Susu Lebih dari 7000 Kg (Studi Kasus di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan). *JSDH*, 2(1), 10-14.
- González, N., Marquès, M., Nadal, M., & Domingo, J. L. (2020). Meat consumption: Which are the current global risks? A review of recent (2010– 2020) evidences. *Food Research International*, 137, 109341.
- Hernaman, I., Budiman, A. Ayuningsih, B. Mutaqin, B.K., Tanuwiria, U.H., Hidayat, R., Dhalika, T. (2021). Pengolahan Jerami Padi dengan Filtrat Abu Sekam Padi untuk Pakan Ruminansia. *MKTT*, 3(2), 49-55.
- Macdonald, K. A., J.W. Penno, J.A.S. Lancaster, dan J.R. Roche. 2008. Effect of Stocking Rate on Pasture Production, Milk Production and Reproduction of Dairy Cows in Pasture based Systems. *J. Dairy Sci.* 91:2151–2163.
- Nurhayu, A., A. Ella dan M. Sariubang. 2017. Perbaikan Pakan pada Induk Sapi Perah Sedang Laktasi di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. 132-138.
- Pasaribu, A., Firmansyah dan N. Idris. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *J. Ilmu-Ilmu Peternakan* 18(1):28-35.
- Peters, C. J., J. Picardy, A.F. Darrouzet-Nardi, J.L. Wilkins, T.S. Griffin, dan G.W. Fick. 2016. Carrying Capacity of U.S. Agricultural Land: Ten Diet Scenarios. *Elem. Sci. Anth.* 4:1-15.
- Qisthon, A., Pratama, M.M., Farda, F.T., & Wanniatie, V. (2024). Edukasi Peternak Sapi Melalui Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan, Perkandangan, Kesehatan dan Reproduksi, serta Pelatihan Fermentasi Pakan. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 23-35.
- Zaenal, H.M. & Khairil, M. (2020). Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Enhal Farm. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(1): 15-19.
- Zuroida, R dan R. Azizah. 2018. Sanitasi Kandang dan Keluhan Kesehatan Peternak Sapi Perah di Desa Merukan Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):434-440.